Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Layanan Bimbingan Belajar Membaca dan Menulis pada Fase Awal Sekolah Dasar

Nadhifa Zahra Khoirunnisa[1], Farid Rizqi Maulana[2], Deni Wardana[3]
[1,2,3]Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[1]faridrizqimaulana@upi.edu
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3460

Abstrak

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa kelas awal sekolah dasar. Namun, temuan awal di kelas 1B SDN 13 Klender Jakarta Timur menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja suku kata, serta menyusun huruf menjadi kata atau kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan belajar membaca dan menulis bagi siswa kelas 1B serta menganalisis keterpaduan bimbingan belajar dengan capaian indikator Fase A, proses pelaksanaan, dan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti layanan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi kegiatan layanan bimbingan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar ini selaras dengan capaian pembelajaran indikator Fase A dan dengan adanya layanan bimbingan belajar anak-anak kelas 1B sudah sebagian mengalami peningkatan walaupun masih terdapat beberapa anak yang belum lancar. Selain itu, siswa dan orang tua menunjukkan respons yang sangat positif dari adanya layanan bimbingan belajar.
Kata kunci: Bimbingan Belajar, Membaca, Menulis, Fase A

Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis dikenal sebagai literasi. Akan tetapi, literasi bisa dimulai dengan literasi dasar. Dalam buku "Literasi dan Pendidikan Literasi" (Anshori & Damaianti, 2021) menyebutkan literasi dasar sebagai fondasi untuk seseorang mengenal apa dan bagaimana cara membaca dan menulis. Literasi dasar biasanya diajarkan kepada anak-anak yang baru saja belajar huruf, kata, dan di sekolah dasar bahkan prasekolah Literasi dasar dibagi menjadi ke dalam 6 kategori di antaranya: 1) literasi membaca dan menulis, 2) literasi numerasi, 3) literasi sains, 4) literasi digital, 5) literasi finansial, dan 6) literasi budaya dan Kewargaan (Iman, 2022). Setiap literasi memberikan kontribusi yang berbeda pada kehidupan dan perkembangan seseorang setiap hari. Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Setiap individu perlu menguasainya karena melalui keterampilan tersebut seseorang dapat memahami, mengolah, serta menyampaikan informasi secara tepat.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Siswa yang mahir membaca dan menulis akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mampu mengungkapkan pikirannya secara efektif. Selain itu, signifikansi aktivitas membaca juga telah banyak diakui oleh para ahli, salah satunya oleh Farr (1984) mengatakan bahwa "*reading is the heart of education*". Penyelenggara pendidikan sesungguhnya tak berarti apa pun apabila setiap peserta didik tidak mampu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan melalui membaca. Hal ini juga disampaikan oleh Prayuda et al. (2023) mengemukakan bahwa membaca

merupakan aspek fundamental dalam pendidikan, sebab melalui aktivitas membaca peserta didik mampu memperoleh beragam pengetahuan serta memperluas pemahamannya.

Faktor fisik, tingkat kecerdasan, kondisi lingkungan, status sosial ekonomi, dan psikologis adalah beberapa dari banyak variabel yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seorang anak (Alkhasanah et al., 2023). Siswa yang belum mengenali kata-kata dengan baik akan menghadapi kesulitan pada tahap awal membaca yang mengakibatkan keterlambatan membaca dan pemahaman yang buruk. Rendahnya minat membaca anak yang disebabkan oleh lemahnya kemampuan membaca anak, besarnya dampak perkembangan teknologi seperti alat elektronik yang dapat mengalihkan perhatian anak dari buku, dan kesulitan orang tua dalam mengajarkan anak membaca (Nuraisyah et al., 2023). Di antara berbagai keterampilan yang harus dimiliki anak, keterampilan membaca dan menulis yang dianggap sebagai hal paling sulit untuk dikuasai. Pengajaran menulis telah dikenalkan oleh guru sejak tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. Namun, guru sering menghadapi banyak tantangan saat menerapkan pelajaran ini, salah satunya adalah kesulitan siswa dalam membaca hingga menulis tingkat sekolah dasar. Bahkan penelitian Mustofa et al. (2024) dan Mulyanah et al. (2024) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa paling akhir yang didapatkan oleh siswa setelah mereka menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis siswa bergantung pada perkembangan penguasaan bahasa tulis mereka secara keseluruhan (Sari et al., 2022).

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa permasalahan literasi dasar pada siswa kelas awal masih menjadi isu nasional. Studi "Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa dengan Kesulitan Belajar Membaca Kelas II di SDN Fajar Karya Tahun Pelajaran 2021/2022" Oktaviani et al. (2022) menunjukkan bahwa 2 siswa kelas II dengan kesulitan belajar membaca mengalami masalah utama berupa kemampuan mengenal huruf yang rendah, kelemahan dalam mengeja, kesalahan dalam menuliskan huruf yang mirip, kecepatan menulis yang rendah, serta hasil tulisan yang tidak jelas atau sukar dibaca. Studi "Kesulitan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar" Camilia (2025) menunjukkan bahwa kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasi awal siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan sistematis dan menyenangkan. Selain itu, Studi "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV" Qadaria et al. (2023) menunjukkan bahwa kesulitan menulis pada siswa tidak hanya disebabkan oleh gangguan kemampuan dasar, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan pola pendampingan.

Studi-studi tersebut berfokus untuk menggali sejauh mana layanan bimbingan belajar mampu menjadi intervensi yang efektif dalam peningkatan kemampuan literasi dasar siswa pada tahap awal pendidikan, bukan pada implementasi layanan bimbingan belajar yang terstruktur dalam konteks kelas awal. Berdasarkan kajian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara kebutuhan empiris siswa kelas awal yang mengalami hambatan literasi dengan implementasi layanan bimbingan belajar yang sesuai. Penelitian sebelumnya belum banyak mengeksplorasi bagaimana layanan bimbingan belajar diterapkan secara nyata di kelas 1, terutama dalam konteks sekolah dasar negeri di kota besar dengan karakter siswa yang beragam. Masih sedikit penelitian yang mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan belajar membaca dan menulis secara komprehensif, mulai dari identifikasi kesulitan, perencanaan layanan, prosedur pelaksanaan, keselarasan indikator capaian pembelajaran membaca dan menulis pada Fase A, hingga hasil yang dicapai.

Menurut Slameto (1990) dalam menjalankan proses pembelajaran termasuk pemberian layanan bimbingan di sekolah, guru kelas memegang peran penting, yaitu: (1) mendidik siswa, (2) memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran, dan (3) mendukung perkembangan berbagai aspek pribadi peserta didik. Agar dapat berjalan dengan baik tiga poin dalam melaksanakan

Copyright © 2026 The Author(s)

pelayanan bimbingan untuk siswa, guru kelas harus memperhatikan setiap perkembangan masing-masing peserta didik setiap hari. Kondisi pembelajaran membaca di SDN 13 Klender menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca, terutama dalam pengenalan huruf dan pembacaan suku kata. Permasalahan ini menjadi dasar perlunya layanan bimbingan belajar untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang secara langsung mengkaji pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas 1B di SDN 13 Klender Jakarta Timur, agar dapat memberikan gambaran konkret tentang efektivitas layanan serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada "Pelaksanaan layanan bimbingan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1B di SDN 13 Klender Jakarta Timur". Penelitian ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang dialami siswa dalam belajar membaca dan menulis serta menguraikan cara-cara untuk memberikan bantuan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam kedua kemampuan tersebut, serta untuk mengetahui sejauh mana implementasi layanan bimbingan belajar di SDN 13 Klender pada kelas 1B memenuhi indikator CP Fase A. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini berada pada fokus kajian yang menggabungkan temuan empiris di kelas rendah dengan analisis layanan bimbingan belajar secara langsung pada konteks sekolah dasar negeri di wilayah perkotaan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis berupa gambaran implementasi layanan yang dapat menjadi acuan guru dan konselor sekolah dalam menangani kesulitan literasi dasar sejak dini.

Metode

Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dijadikan landasan dalam penelitian ini. Menurut Sarwono (2006) penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan memahami secara mendalam tentang berbagai dinamika dan interaksi dalam kehidupan manusia. Metode ini menghasilkan data bersifat deskriptif yang diperoleh melalui pernyataan narasumber maupun perilaku yang diamati, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan umum berdasarkan beragam informasi baik tertulis maupun lisan. Menurut Hermawan & Amirullah (2021) penelitian kualitatif merupakan suatu proses kajian yang bertumpu pada realitas sosial dan kondisi alamiah, di mana peneliti memanfaatkan data deskriptif sebagai instrumen utama tanpa mengandalkan analisis statistik.

Subjek penelitian dalam studi ini terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu wali kelas, siswa, dan orang tua siswa kelas 1B di SDN 13 Klender Jakarta Timur. Wali kelas 1B dipilih karena wali kelas yang bertugas di sekolah dalam melakukan layanan bimbingan belajar untuk siswa kelas 1B, sementara siswa yang di wawancarai merupakan siswa yang mengikuti layanan bimbingan belajar, serta orang tua siswa yang di wawancarai merupakan orang tua siswa yang anaknya mengikuti layanan bimbingan belajar. Total partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 1 wali kelas, 2 siswa, dan 1 orang tua siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara peneliti ke guru kelas 1B sebagai sumber utama informasi penelitian ini, wawancara siswa dan orang tua siswa kelas 1B sebagai informasi tambahan. Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan layanan bimbingan belajar yang sedang berlangsung untuk melihat proses layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh wali kelas. Observasi dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2025 hingga 5 November 2025 berlokasi di SDN 13 Klender Jakarta Timur. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari bahan tertulis dan tidak tertulis.

Teknik analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dari melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut

selanjutnya dianalisis secara bertahap dan berkesinambungan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas 1B di SDN 13 Klender Jakarta Timur. Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan bimbingan belajar, transkrip wawancara dengan wali kelas, siswa, dan orang tua siswa, serta data dokumentasi yang relevan. Data-data tersebut kemudian diseleksi dan disaring dengan memfokuskan pada informasi yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, mengelompokkan, dan menghilangkan data yang tidak relevan, sehingga diperoleh data yang lebih berfokus dan bermakna.

Penyajian data bertujuan untuk menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami, seperti narasi deskriptif. Melalui penyajian yang sistematis, data menjadi lebih bermakna dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan penelitian (Kadir, 2023). Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan makna data berdasarkan hasil penyajian data yang telah disusun. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat objektif dan didukung oleh data empiris yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Hasil

Layanan Bimbingan Belajar Membaca dan Menulis di SDN 13 Klender Jakarta Timur

Penelitian dilaksanakan di SDN 13 Klender Pagi Jakarta Timur dimulai pada tanggal 30 Oktober 2025 hingga 5 November 2025. Studi ini melibatkan 1 orang guru kelas 1B yang membantu 12 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, 1 orang tua wali murid yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan yang dialami siswa dalam belajar membaca dan menulis serta menguraikan cara-cara untuk memberikan bantuan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam kedua kemampuan tersebut, serta untuk mengetahui sejauh mana implementasi layanan bimbingan belajar di SDN 13 Klender memenuhi indikator CP Fase A.

Tabel 1. Hasil Observasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1B SDN 13 Klender Jakarta Timur

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Lokasi dan Waktu Penelitian	SDN 13 Klender Pagi Jakarta Timur, 30 Oktober-5 November 2025
Subjek Penelitian	1 guru kelas 1B, 12 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, serta 1 orang tua wali murid
Jumlah Siswa yang Teridentifikasi	12 siswa mengalami kesulitan membaca, 2 siswa jarang hadir, sehingga 10 siswa aktif mengikuti bimbingan
Klasifikasi Tingkat Kesulitan Membaca	8 siswa dengan tingkat kesulitan rendah–sedang, 4 siswa dengan tingkat kesulitan tinggi
Ciri Siswa dengan Kesulitan Tinggi	Belum mengenal huruf dengan baik, sering tertukar huruf (b-d, m-w, n-u), kesulitan membaca suku kata dan menulis

Copyright © 2026 The Author(s)

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Ciri Siswa dengan Kesulitan Rendah-Sedang	Sudah mengenal huruf, membaca cukup lancar, masih terdapat kesalahan kecil akibat gugup atau lupa
Media Pembelajaran	Buku latihan membaca dan kartu huruf
Metode Bimbingan Membaca	Metode *drill* atau latihan berulang dan membaca bergantian
Metode Bimbingan Menulis	Menyalin tulisan dari papan tulis atau buku paket
Frekuensi Bimbingan Belajar	3 kali dalam seminggu pada hari Senin, Rabu, dan Kamis
Durasi Bimbingan	30-60 menit setelah jam pulang sekolah
Faktor Penyebab Kesulitan	Kurangnya motivasi dan perhatian orang tua, daya ingat anak yang cepat lupa, kurang pengulangan di rumah
Tahapan Bimbingan	Identifikasi diagnosis, prognosis, remedial, dan evaluasi
Hasil Evaluasi	Terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis secara bertahap

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 12 siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca, terdapat 2 siswa yang jarang hadir di sekolah sehingga hanya 10 siswa yang secara aktif mengikuti layanan bimbingan belajar. Berdasarkan tingkat kesulitannya, siswa kemudian diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok dengan tingkat kesulitan membaca rendah-sedang sebanyak 8 siswa dan kelompok dengan tingkat kesulitan membaca tinggi sebanyak 4 siswa. Siswa pada kelompok kesulitan tinggi umumnya belum mengenal huruf secara optimal, sering tertukar dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, serta mengalami hambatan dalam membaca suku kata dan menulis. Sementara itu, siswa pada kelompok kesulitan rendah-sedang telah mengenal huruf dan mampu membaca cukup lancar, meskipun masih ditemukan kesalahan kecil dalam pelafalan kata.

Dalam pelaksanaan bimbingan belajar, guru kelas 1B menggunakan media berupa buku latihan membaca dan kartu huruf. Metode yang diterapkan lebih menekankan pada latihan berulang (*drill*) dengan cara membaca bergantian serta pemberian koreksi langsung terhadap kesalahan siswa. Untuk melatih kemampuan menulis, guru menerapkan metode menyalin, yaitu dengan memberikan contoh tulisan di papan tulis atau buku paket yang kemudian ditiru oleh siswa. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan di luar jam pelajaran sebanyak 3 kali dalam sepekan dengan durasi sekitar 30-60 menit setelah jam pulang sekolah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kesulitan menulis yang dialami siswa berkaitan erat dengan kemampuan membaca yang belum lancar. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas menulis dan sering kali belum mampu menyalin tulisan dengan baik karena belum memahami bacaan yang ditulis. Namun, setelah mengikuti layanan bimbingan belajar secara berkelanjutan, terlihat adanya perkembangan kemampuan siswa, baik dalam membaca maupun menulis. Siswa mulai mampu mengenal huruf dengan lebih baik, membaca dengan lebih lancar meskipun masih mengeja, serta menunjukkan peningkatan kerapian dan kecepatan dalam menulis.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar membaca dan menulis yang diberikan guru kelas 1B telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi, diagnosis, prognosis, tindakan remedial, hingga evaluasi dan

follow up. Layanan tersebut berkontribusi positif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar serta mendukung ketercapaian indikator capaian pembelajaran membaca dan menulis pada Fase A Kurikulum Merdeka.

Indikator Fase A Kurikulum Merdeka Dalam Kesesuian Capaian Pembelajaran Membaca dan Memirsa.

Pada bagian ini, peneliti menguraikan bagaimana layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa kelas 1B selaras dengan indikator capaian pembelajaran (CP) Fase A Kurikulum Merdeka, khususnya pada kemampuan membaca dan memirsa. Analisis ini penting karena Kurikulum Merdeka menekankan literasi sebagai fondasi utama pada fase awal pendidikan dasar. Dengan demikian, kesesuain antara praktik bimbingan belajar dengan indikator CP menjadi penentu keberhasilan siswa dalam mencapai kemampuan literasi dasar.

Tabel 2. Pertanyaan Wawancara dan Capaian Pembelajaran Indikator Fase A

Indikator Fase A	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Peserta didik mampu menyampaikan pesan menjadi pembaca dan menonton yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau di pirsa.	Apakah siswa menunjukkan antusiasme dan mampu menyampaikan pesan dari melihat tayangan video yang ia tonton?	Ada beberapa siswa, kalau siswa menyimak dan memiliki kemampuan auditornya bagus mereka pasti bisa menjawab, dibandingkan menulis.
Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.	Apakah siswa sudah dapat membaca kata-kata sederhana yang sering ia temui?	Peserta didik sudah mampu, tetapi hanya kata-kata sederhana saja yang tidak ada huruf matinya seperti; batu, laba-laba, air minum, dan makan.
Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang di pirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak.	Setelah membaca atau menonton tayangan video, apakah anak dapat menceritakan kembali isi cerita atau informasi yang ia paham?	Bagi siswa yang sudah lancar membaca mereka mampu memahami informasi dari bacaan dengan cara guru memberikan pertanyaan pemantik terkait cerita yang siswa baca atau dengar, tetapi bagi siswa yang belum lancar membaca mereka masih butuh bimbingan dari guru ataupun temannya.
Peserta didik mampu memaknai kosa kata baru dari teks yang ia baca atau tayangan yang di pirsa dengan bantuan ilustrasi.	Ketika menemukan kosa kata baru dalam bacaan atau tayangan video yang siswa pirsa, apakah siswa mencoba menebak makna dari gambar atau bertanya arti kepada guru?	Biasanya sih mereka kalau ada kosa kata baru nih, ada yang suka bertanya “Bu ini maksudnya apa?” Pernah ada beberapa orang yang berinisiatif juga menjawab maksud daro kosa kata baru tersebut.

Copyright © 2026 The Author(s)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1B, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar membaca telah sesuai dengan indikator capaian pembelajaran Fase A dalam kurikulum merdeka. Secara umum, kemampuan membaca siswa pada tahap literasi awal sudah menunjukkan perkembangan yang baik, ditandai dengan kemampuan sebagian besar siswa dalam membaca kata-kata sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti batu, laba-laba, air minum, dan makan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai pengenalan huruf serta penggabungan bunyi dasar untuk membaca suku kata sederhana. Namun demikian, guru mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, terutama ketika membaca kata yang mengandung huruf mati atau pola fonem yang lebih kompleks. Kesulitan tersebut menandakan bahwa kemampuan menggabungkan suku kata dengan konsonan akhir belum sepenuhnya dikuasai oleh seluruh siswa, sehingga diperlukan penguatan keterampilan fonologis melalui layanan bimbingan belajar agar perkembangan membaca siswa dapat lebih optimal.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi dari bacaan pada siswa kelas 1B berada pada tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Siswa yang sudah lancar membaca cenderung mampu memahami isi bacaan secara lebih mandiri. Ketika guru memberikan pertanyaan pemantik terkait isi cerita, kelompok siswa ini dapat menjawab dengan tepat karena kemampuan *decoding* yang mereka miliki kemungkinan fokus yang lebih baik pada pemaknaan teks. Sebaliknya, siswa yang belum lancar membaca masih mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan karena kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, dan menggabungkan bunyi kata. Oleh karena itu, mereka memerlukan pendampingan tambahan, baik dari guru maupun melalui bantuan teman sebaya, agar dapat mengikuti alur cerita dan memahami pesan yang terkandung dalam teks. Dalam mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan strategi membaca nyaring secara bersama-sama, kemudian mengulang kembali pembacaan teks agar siswa lebih memahami isi bacaan.

Lebih lanjut, dari pernyataan guru dapat dianalisis bahwa sebagian siswa telah menunjukkan rasa ingin tahu dan inisiatif yang cukup baik dalam memahami kosa kata baru yang mereka temui dalam teks. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa bertanya langsung kepada guru ketika menemukan kata yang belum mereka paham. Selain itu, beberapa siswa juga mampu untuk menebak atau menjelaskan makna kata berdasarkan pengalaman pribadi atau petunjuk kontekstual yang mereka miliki, meskipun teks yang digunakan tidak selalu disertai ilustrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memaknai kosa kata baru pada siswa kelas 1B telah mulai berkembang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran Fase A, meskipun masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan melalui bimbingan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar yang diberikan guru kelas 1B telah berupaya menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik yang sudah lancar maupun yang masih mengalami kesulitan membaca. Meskipun pencapaian indikator memahami informasi dari bacaan Fase A belum merata, kemampuan siswa menunjukkan perkembangan yang positif sesuai dengan tahap literasi awal masing-masing.

Respons Siswa dan Orang Tua dalam Layanan Bimbingan Belajar Membaca dan Menulis

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil temuan terkait bagaimana siswa dan orang tua memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan belajar membaca dan menulis di kelas 1B SDN 13 Klender. Analisis respons ini akan menggambarkan tingkat antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar, serta persepsi orang tua mengenai manfaat program tersebut dalam membantu perkembangan kemampuan literasi anak. Pemahaman terhadap respons kedua pihak ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan kebermaknaan layanan bimbingan belajar.

1. Respons Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 1B, secara umum siswa kelas 1B menunjukkan respons yang positif dan sangat antusias terhadap layanan bimbingan belajar membaca dan menulis. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca dan menulis karena disinilah mereka mendapatkan kesempatan untuk berlatih membaca dan menulis dengan dibantu dan dibimbing oleh guru. Hal tersebut mereka ungkapkan karena pada saat mereka dirumah kurangnya pendampingan orang tua untuk mereka belajar membaca ataupun menulis. Mereka menyebutkan bahwa orang tuanya jarang menemani belajar karena kesibukan bekerja atau tidak memiliki waktu khusus untuk memantau perkembangan belajar anak. Hal ini menyebabkan mereka lebih mengandalkan bimbingan belajar di sekolah sebagai satu-satunya waktu efektif untuk berlatih membaca dan menulis.

2. Respons Orang Tua

Wawancara dengan orang tua wali murid yang anaknya mengikuti layanan bimbingan belajar menunjukkan hasil yang sangat positif. Orang tua menyampaikan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya layanan bimbingan belajar karena anak mereka bisa mendapatkan perhatian dan bimbingan tambahan yang tidak selalu diberikan dirumah. Orang tua mengakui bahwa kesulitan membaca dan menulis sering membuat anak kehilangan motivasi untuk belajar, sehingga dengan adanya bimbingan belajar dari guru membantu meningkatkan motivasi anak dan kemauan anak untuk latihan membaca. Selain itu, orang tua juga melihat adanya perkembangan kemampuan anak setelah rutin mengikuti bimbingan, seperti peningkatan kelancaran membaca, kemampuan mengenali huruf, serta keberanian anak untuk mencoba membaca kata-kata yang baru ia temui. Dapat disimpulkan, respon orang tua menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap layanan bimbingan belajar dan menilai program tersebut memiliki kontribusi nyata terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak mereka.

Hasil dari temuan peneliti yang dijadikan sebagai kebaruan (Novelty) yang memperkuat kontribusi penelitian terhadap layanan bimbingan belajar di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa layanan bimbingan belajar yang dilaksanakan di SDN 13 Klender Jakarta Timur telah disusun dan dijalankan selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada Fase A dalam Kurikulum Merdeka. Keselarasan ini terlihat dari metode pendampingan serta aktivitas belajar yang diberikan kepada siswa, terutama dalam aspek literasi awal membaca dan menulis.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan secara mendalam hasil temuan terkait pelaksanaan layanan bimbingan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1B SDN 13 Klender Jakarta Timur. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru sesuai tahapan yang berlaku, kesesuaian program bimbingan belajar dengan indikator capaian pembelajaran Fase A Kurikulum merdeka, serta respons siswa dan orang tua terhadap layanan bimbingan belajar tersebut. Dengan penyusunan ini, analisis diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Layanan Bimbingan Belajar Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1B SDN 13 Klender Jakarta Timur

Temuan awal menunjukkan bahwa dari 12 siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca, terdapat 2 macam tingkatan kemampuan membaca dan menulis, yaitu tingkat kesulitan tinggi dan tingkat kesulitan rendah – sedang. Sebanyak 4 siswa berada pada kategori kesulitan yang tinggi, terutama dalam aspek pengenalan huruf, pelafalan suku kata, serta

Copyright © 2026 The Author(s)

kesulitan membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip seperti *b-d, m-w,* dan *n-u*. Keterlambatan penguasaan literasi dasar tersebut berdampak langsung pada kemampuan menulis, terlihat dari tulisan yang tidak beraturan, proses menyalin yang sangat lambat, dan kesulitan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Permasalahan ini menguatkan teori bahwa kemampuan membaca merupakan fondasi bagi kemampuan menulis, hal ini sejalan dengan pendapat Pratama (2020) bahwa kebiasaan membaca sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Ketika siswa belum mengenal huruf dan suku kata dengan baik, maka proses menulis tidak dapat berkembang optimal. Hal tersebut terlihat dari temuan bahwa 4 siswa dengan kesulitan membaca paling dominan juga merupakan siswa yang paling lambat dalam menyalin teks serta sering kali tidak menyelesaikan tugas ketika waktu selesai. Selain itu faktor eksternal seperti kurangnya perhatian, motivasi, dan dukungan belajar dari orang tua di rumah menjadi penyebab utama yang memperburuk kondisi siswa. Siswa yang jarang dibimbing di rumah menunjukkan perkembangan yang lebih lambat dibandingkan siswa lain yang mendapatkan stimulus tambahan dari keluarga.

Pelaksanaan bimbingan belajar oleh guru kelas 1B secara umum mengikuti tahapan layanan bimbingan belajar menurut Makmun (2013) yaitu (a) Identifikasi kasus, (b) Identifikasi masalah, (c) Diagnosis, (d) Prognosis, (e) Remedial, dan (f) Evaluasi dan *Follow up*. Pada tahap identifikasi, guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf, membunyikan suku kata, serta membedakan bentuk huruf yang hampir sama. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ditemukan 12 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori sesuai dengan tingkat kesulitannya. Selanjutnya tahap diagnosis, guru menganalisis faktor penyebab kesulitan siswa, yang didominasi oleh kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua. Hal ini sejalan dengan argumen yang dikemukakan oleh Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang ditemui anak sejak lahir, peran mereka sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Guru mengungkapkan meskipun siswa menerima bimbingan disekolah, perkembangan anak tetap terhambat apabila pada saat di rumah siswa tidak mendapatkan stimulasi serta latihan lanjutan.

Pada tahap prognosis, guru mulai menyusun langkah-langkah yang dapat membantu mengatasi permasalahan siswa, antara lain dengan memberikan pendampingan tambahan di luar jam pelajaran. Kegiatan bimbingan bantuan belajar adalah ketika guru yang berpengalaman memberikan bantuan kepada siswa yang berkaitan dengan perilaku siswa untuk memecahkan masalah pembelajaran (Santoso et al., 2019). Pada tahap remedial, guru memberikan bimbingan belajar sebanyak 3 kali dalam sepekan selama 30-60 menit. Metode yang digunakan adalah teknik *drill* untuk mengenalkan huruf, melafalkan suku kata, dan membaca kata sederhana. Sejalan dengan pendapat Mayasari & Arifudin (2023) metode pembelajaran *drill* dapat didefinisikan sebagai cara mengajar siswa untuk melakukan kegiatan latihan, sehingga siswa memiliki keterampilan dan keahlian yang lebih baik dari yang mereka pelajari sebelumnya.

Pada penelitian terdahulu "Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa dengan Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas II di SDN Fajar Karya Tahun Pelajaran 2021/2022" Oktaviani et al. (2022) disebutkan bahwa layanan bimbingan belajar dari penelitian tersebut menggunakan teknik dikte. Guru juga menggunakan media buku bacaan serta kartu huruf untuk membantu pemahaman siswa. Penggunaan media ini pun mencerminkan guru masih menggunakan teknologi meskipun bukan berbasis digital. Sejalan dengan penelitian Herliani et al. (2024) bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah seharusnya sudah diintegrasikan dengan teknologi untuk menarik perhatian dan memberikan pemahaman yang lebih pada siswa. Untuk melatih kemampuan menulis, guru hanya meminta siswa untuk menyalin tulisan yang berada di papan tulis ataupun buku tulis.

Setelah melalui tahap remedial, guru selanjutnya melakukan evaluasi dan *follow up* sebagai tahapan terakhir dari pemberian layanan bimbingan belajar membaca dan menulis. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa sukses siswa dalam mengikuti program pendidikan secara keseluruhan (Warsah, 2022). Pada penelitian ini, proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pengajaran membaca dan menulis. Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, layanan bimbingan belajar yang diterapkan oleh guru kelas 1B dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perkembangan siswa yang semula 12 siswa mengalami kesulitan membaca, kini 12 siswa tersebut sudah dikelompokkan lagi ke dalam 2 bagian untuk memisahkan siswa yang sudah terdapat perkembangan mulai lancar membaca dan siswa yang masih cukup sulit untuk membaca.

Tahap *follow up*, guru melakukan konfirmasi kepada orang tua wali murid dengan cara orang tua wali murid di panggil oleh guru untuk datang ke sekolah. Pada saat orang tua bertemu dengan guru, di sinilah guru menyampaikan kepada orang tua wali murid tentang solusi yang dapat dilakukan agar kemampuan membaca anak semakin berkembang setiap hari. Terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah memberikan pendampingan tambahan di rumah agar siswa tidak melupakan materi yang telah dipelajari di sekolah. (Hamalik, 1990) mengatakan faktor-faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4, yaitu: (1) Faktor diri sendiri, (2) Faktor dari lingkungan sekolah, (3) Faktor dari lingkungan keluarga, dan (4) Faktor dari lingkungan masyarakat. Hal ini dilakukan karena pada saat tahap identifikasi guru menemukan temuan bahwa faktor utama penghambat siswa dalam belajar ialah dukungan dari keluarga. Dengan adanya bantuan dari orang tua membantu siswa dan guru untuk mencapai kemampuan siswa dalam hal membaca dan menulis.

Kesesuaian Layanan Bimbingan Belajar dengan Indikator Capaian Pembelajaran Fase A Kurikulum Merdeka

Keterbaruan (*Novelty*) dari penelitian ini ialah terletak pada temuan bahwa layanan bimbingan belajar di SDN 13 Klender Jakarta Timur telah selaras dengan indikator CP Fase A Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilihat dari praktik bimbingan belajar yang fokus pada: (1) Pengenalan huruf dan bunyi, (2) Membaca kata sederhana dan suku kata, (3) Memahami informasi dari teks pendek, serta (4) Memaknai kosakata baru melalui ilustrasi dan konteks bacaan. Dengan dilihat dari adanya keselarasan dengan indikator capaian pembelajaran Fase A, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan kesulitan membaca, tetapi juga memastikan bahwa proses pendampingan belajar mendukung ketercapaian literasi dasar yang menjadi capaian pada Fase A. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan belajar tidak terpisah dari pembelajaran utama, tetapi menjadi bagian integral dari strategi literasi sekolah.

Respons Siswa dan Orang Tua Terhadap Layanan Bimbingan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan respons yang sangat positif dari siswa maupun orang tua dengan adanya layanan bimbingan belajar membaca dan menulis di kelas 1B SDN 13 Klender. Respons positif tersebut menandakan bahwa program bimbingan belajar yang diberikan guru kelas tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga menjadi kebutuhan penting bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Siswa sangat antusias dengan adanya bimbingan belajar terebut, antusias siswa dapat muncul karena melalui bimbingan belajar ini mereka memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca dan menulis lebih intensif dan terarah dengan pendampingan guru. Selain itu, antusias siswa sangat tinggi dalam bimbingan belajar karena minimnya pendampingan orang tua karena kesibukan bekerja maupun tidak adanya waktu untuk menemani anak belajar. Sejalan dengan pendapat Oktaviani et al. (2022) menyatakan bahwa hambatan utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca berasal dari lingkungan keluarga, khususnya kurangnya perhatian orang tua

Copyright © 2026 The Author(s)

terhadap proses belajar siswa, sehingga perkembangan kemampuan belajar siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Dari temuan ini bisa memperkuat pemahaman bahwa dukungan lingkungan keluarga sangat berperan dalam perkembangan kemampuan literasi awal dan saat dukungan tersebut terbatas, sekolah menjadi peran utama dalam perkembangan kemampuan literasi awal siswa.

Sementara itu, respons orang tua terhadap layanan bimbingan belajar juga sangat baik. Orang tua merasa terbantu karena kegiatan ini memberikan poin tambahan yang tidak dapat orang tua lakuan dengan konsisten di rumah. Orang tua juga mengakui bahwa keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman tentang cara membimbing anak menjadi alasan utama mereka tidak dapat memberikan pendampingan secara optimal ke siswa. Oleh karena itu, kehadiran guru sebagai pembimbing sangat membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua juga melaporkan adanya perkembangan positif pada kemampuan anak setelah mengikuti bimbingan secara rutin, seperti sudah mulai meningkat kelancaran membaca anak serta motivasi dalam membaca mereka. Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas 1B SDN 13 Klender menawarkan bimbingan belajar yang benar-benar meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup pada subjek yang terbatas, yaitu satu kelas dengan jumlah siswa tertentu, sehingga temuan belum dapat mempresentasikan kondisi seluruh siswa kelas 1 di sekolah tersebut maupun sekolah dasar lainnya. Selain itu teknik pengumpulan data penelitian ini sangat bergantung pada observasi langsung dan wawancara dengan guru, siswa serta orang tua, sehingga hasil penelitian berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti maupun informan. Keterbatasan waktu juga membuat peneliti belum dapat membandingkan efektivitas layanan dengan metode bimbingan lain yang mungkin lebih bervariasi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, seperti menambah jumlah kelas maupun melakukan studi lintas sekolah agar hasil temuan dapat menggambarkan kondisi yang lebih representatif. Penelitian komparatif juga diperlukan untuk membandingkan efektivitas layanan bimbingan belajar membaca dan menulis dengan model bimbingan atau pendekatan literasi lainnya agar perkembangan kemampuan siswa dapat dipantau secara mendalam serta dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai keberlanjutan dampak layanan bimbingan yang diberikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1B SDN 13 Klender Jakarta Timur berjalan efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan literasi awal. Berawal dari 12 siswa yang mengalami hambatan, diperoleh perkembangan signifikan terutama pada kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, serta kelancaran dalam menyalin tulisan. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar sesuai dengan tahapan identifikasi hingga *follow up*, dan terbukti selaras dengan indikator capaian pembelajaran Fase A Kurikulum Merdeka. Respons siswa dan orang tua menunjukkan respons yang sangat positif, menandakan bahwa program ini bukan hanya memenuhi kebutuhan belajar, tetapi juga menjadi solusi atas kurangnya pendampingan di rumah.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menghadirkan bukti empiris bahwa layanan bimbingan belajar yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas awal serta selaras dengan CP Fase A Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga menegaskan keterkaitan kuat antara kemampuan membaca permulaan dan ketrampilan menulis, serta menunjukkan bahwa faktor keluarga merupakan penentu utama perkembangan literasi awal.

Walaupun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, antara lain: subjek penelitian terbatas pada satu kelas, proses pengumpulan data bergantung pada observasi dan wawancara, dan durasi bimbingan belajar relatif singkat sehingga penelitian ini belum dapat menggambarkan perkembangan jangka panjang.

References

Alkhasanah, N., Yusrika Firda Isnaini, Muhtadin, L., Prapti Octavia Ningsih, Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sd. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, *2*(1), 44–55. https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41

Anshori, D. S., & Damaianti, V. S. (2021). *Literasi dan Pendidikan Literasi* (Cetakan 1). Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Camilia, G. F. (2025). Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Kinanti : Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih*, *2*(2), 3059–3069. https://doi.org/10.62518/zzxbj692

Farr, R. (1984). *Reading: Trends an Challenges.* Washington D.C.: National Education Association.

Hamalik, O. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.

Herliani, N., Maulana, F. R., & Wardana, D. (2024). Pemanfaatan Media Digital sebagai Media Edukasi Anti Perundungan di SDN Lontar Baru Kota Serang. *Jurnal Simki Pedagogia*, *7*(2), 540–553. https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.810

Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. Media Nusa Creative.

Iman, B. N. (2022). Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908

Kadir, W. L. S. (2023). Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, *3(1)*, 53–69.

Makmun, A. S. (2013). *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK Gambar 1 . 1 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan pendidikan masyarakat indonesia masih dibawah rata-rata dengan kecilnya angka normatif agama Islam pada tingkat hafalan dan pemahaman . 1*(1), 47–59.

Mulyanah, R., Maulana, F. R., & Wardana, D. (2024). Demonstration Method with TPACK Approach to Improve the Writing Ability of Procedure Text in Fourth Grade. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*, 409–421. https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.503

Mustofa, D. A. A., Maulana, F. R., & Wardana, D. (2024). EFEKTIVITAS MEDIA TARIK GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR DI KELAS 4 SD A . Pendahuluan Pendidikan memiliki arti luas yang berarti perkembangannya yang hanya terjadi di sekolah (Ujud et al ., 2023). Menurut Chomaidi & Salamah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 50–62. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4

Nuraisyah, S., Risandi, A., & Sri Utami, I. I. (2023). Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(1), 81–88. https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6593

Oktaviani, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). *Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa dengan Kesulitan Belajar Membaca Kelas II di SDN Fajar Karya Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. *7*(September), 1572–1579.

Copyright © 2026 The Author(s)

Pratama, D. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *15(2)*, 78–85.

Prayuda, M. S., Tanjung, D. S., & Juliana, J. (2023). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan. *Journal On Education*, *05*(04), 11503–11520. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2097

Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV*. *1*(3).

Santoso, A., Rusmawati, Y., Lamongan, U. I., Ekonomi, F., & Lamongan, U. I. (2019). *Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di desa guci karanggeneng lamongan*. *2*(2), 36–43.

Sari, N. Z., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2022). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Gemiring Lor. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(2), 83–87. https://doi.org/10.24176/wasis.v3i2.7502

Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. https://search-lib.ums.ac.id/cgi-bin/koha/opac-detail.pl?biblionumber=50510&shelfbrowse_itemnumber=152638

Slameto. (1990). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Warsah, I. (2022). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis*. *1*. https://doi.org/https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35

---Halaman ini sengaja dikosongkan---